

PENGETAHUAN IBU TENTANG KEBUTUHAN NUTRISI PADA ANAK ACUT LIMPHOBLASTIK LEUKEMIA YANG MENJALANI KEMOTERAPI

THE MATERNAL KNOWLEDGE OF NUTRITION IN ACUT LIMPHOBLASTIK LEUKEMIA IN PEDIATRIC PATIENTS WITH CHEMOTHERAPY

Merry Rosita

Prodi D III Keperawatan Sutopo Kampus Surabaya

ABSTRAK

Acute Lymphoblastik Leukemia (ALL) merupakan keganasan yang paling sering dijumpai pada anak. Malnutrisi pada pasien keganasan termasuk pada ALL sering ditemukan pada pasien-pasien termasuk baik pada saat terdiagnosis, sebagai akibat dari keganasan itu sendiri, ataupun akibat dari kemoterapi dan radiasi. Tujuan penelitian adalah mengidentifikasi tingkat pengetahuan dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi pada ibu dengan anak acute limphoblastik leukemia yang menjalani kemoterapi. Desain Penelitian adalah deskriptif. Sampel penelitian adalah seluruh orang tua yang anaknya menderita acute limphoblastik leukemia dan mendapat kemoterapi. Besar sampel penelitian sebanyak 20 orang pasien menggunakan total sampling. Variabel penelitian adalah tingkat pengetahuan ibu tentang ALL. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Analisis data secara deskriptif. Lokasi penelitian di Ruang Menular Anak RSUD Dr. Soetomo Surabaya. Pengetahuan ibu pasien ALL yang mendapat kemoterapi tentang nutrisi di Ruang Menular Anak RSUD Dr. Soetomo Surabaya setengah (50%) ibu pasien ALL yang mendapat kemoterapi pengetahuan tentang nutrisi yang harus diberikan adalah kurang, 35% berpengetahuan cukup, dan 15% yang pengetahuannya baik.

Kata kunci: pengetahuan, ibu, kemoterapi, nutrisi

ALL is the most common malignancy in children, an average of 30% of all malignancies in children. One particular treatment is chemotherapy. chemotherapy in Addition to cure leukemia turned out to have serious side effects to the body of Patients with leukemia. Approximately 70-80% of Patients receiving chemotherapy will experience nausea and vomiting, resulting in changes in nutritional status in the form of severe malnutrition and wasting. Nutritional support is an Important part in supporting the treatment of Cancer Patients, it is Necessary to the role of knowledge of good mothers. The purpose of this study was to determine the picture of maternal knowledge of nutrition in ALL in pediatric Patients undergoing chemotherapy in the Hospital contagious children. Soetomo Surabaya. This study is a descriptive type of research, population in this study were all parents Whose children Suffer from leukemia and received chemotherapy, where samples are taken as many as 20 people, Intake sampling conducted purposive sampling. The results showed a half (50%) mothers received chemotherapy WHO ALL Patients knowledge of nutrition to be supplied is less, 35% have solid, and 15% WHO know better. WHO Many parents are knowledgeable about the background can be due to low parental education, young age and in experience iti the hospital, the hospital promotes health education to further increase of knowledge of the patient and family, Because the knowledge of good nutrition nutritional intake will increase of .

Key words: Chemotherapy, nutrition, maternal knowledge

Korespondan: Jl Parang Kusuma No 1 Surabaya Telp. 031-3550163

PENDAHULUAN

Leukemia adalah neoplasma atau massa jaringan abnormal akibat neoplasia, yaitu proses pertumbuhan dan perkembangan jaringan tubuh yang bersifat abnormal, yang tumbuh aktif dengan system otonom (tidak terkendali) ganas sel darah putih (leukosit) yang ditandai dengan bertambah banyaknya sel darah putih abnormal dalam darah. *Acute Lymphoblastik Leukemia (ALL)* merupakan

keganasan yang paling sering dijumpai pada anak. Malnutrisi pada pasien keganasan termasuk pada ALL sering ditemukan pada pasien-pasien termasuk baik pada saat terdiagnosis, sebagai akibat dari keganasan itu sendiri, ataupun akibat dari kemoterapi dan radiasi.

ALL merupakan keganasan yang paling umum terjadi pada anak, rata-rata 30 %dari seluruh keganasan pada anak. Insidensi meningkat pada anak-anak usia di bawah 15 tahun dimana insidensi

tertinggi pada anak usia 1-15 tahun dengan puncaknya pada usia 3-4 tahun. Di Indonesia, diperkirakan terjadi 2000-3000 kasus baru per tahun untuk ALL (Permono, 2001)

Penyembuhan leukemia dahulu masih sangat sulit, banyak pasien yang hanya mampu bertahan hidup selama 4 tahun atau lebih. Sejak ditemukan alat kemoterapi, harapan hidup pasien bisa diperpanjang 8-12 bulan (Permono, 2006). Hampir semua pustaka menyebutkan, kemoterapi selain untuk penyembuhan leukemia ternyata mempunyai efek samping yang cukup serius bagi tubuh pasien leukemia. Obat-obat kemoterapi tidak hanya menyerang sel-sel kanker saja namun sel-sel darah normal yang diproduksi dalam sumsum tulang juga turut diserang. Akibatnya pasien bisa sangat rawan terhadap infeksi, perdarahan maupun gangguan kesehatan umum (IDAI, 1994).

Kemoterapi juga mempunyai efek samping terhadap organ-organ seperti ginjal dan hati. Kemoterapi mempunyai kontribusi terjadinya malnutrisi dengan berbagai sebab antara lain mual, muntah, stomatitis atau sariawan, gangguan saluran pencernaan dan penurunan nafsu makan. Kecepatan gejala mual dan muntah pada penggunaan kemoterapi tergantung pada jenis obat kemoterapi, dosis dan jadwal pemberian. Sekitar 70-80% pasien yang mendapat kemoterapi akan merasakan mual dan muntah (Shirley, 2003). Komplikasi yang ditimbulkan oleh kanker dan leukemia akut pada anak terhadap status gizi adalah malnutrisi berat dan wasting. Malnutrisi merupakan masalah utama yang muncul pada anak-anak yang menderita kanker. Kehilangan berat badan yang parah dan rendahnya konsentrasi beberapa protein plasma seperti albumin dan transferin akan terlihat dalam jangka panjang pada pasien dengan kanker, termasuk anak-anak. Perubahan ini terjadi karena tidak adekuatnya asupan energi dan protein, sebagai akibat dari efek samping yang berkaitan dengan kemoterapi dan atau penyakit sendiri. Gangguan gizi yang timbul pada pasien kanker disebabkan kurangnya asupan makan, tindakan medik, efek psikologik, dan pengaruh keganasan sel kanker (Sukardja, 1999). Masalah gizi yang sering terjadi pada pasien Leukemia yaitu:

1. Gangguan keseimbangan energi terjadi jika tanpa diimbangi dengan kenaikan yang adekuat dalam pemasukan energi. Penurunan pengambilan energi disebabkan adanya gangguan dalam sistem yang mengatur pola makan.
2. Metabolisme protein, ditemukan adanya kenaikan sintesis protein dalam jaringan hepar, penurunan sintesis protein dalam otot rangka. Karena penderita kanker yang turun berat badannya, dalam keadaan puasa menunjukkan kehilangan netto asam-asam amino dari tulang.

Kurangnya massa otot terutama akibat penurunan sintesis protein, kenaikan aktivitas sintesis protein dalam hepar terutama menyebabkan produksi protein sekretoar dan hanya sedikit sekali produksi protein struktural.

3. Metabolisme lemak, hilangnya massa bebas lemak sering ditemukan pada penderita kanker. Hal ini disebabkan karena terjadinya pengurangan jumlah lemak. Disamping itu juga pada penderita kanker pada kalorimeter indirek ditemukan adanya nilai RQ yang rendah, yang menunjukkan hasil oksidasi lemak yang meningkat berarti terdapat peningkatan lipolisis (Velde et al, dalam Sukardja, 1999).
4. Malnutrisi, Efek samping kemoterapi. Kemoterapi mempunyai kontribusi pada terjadinya malnutrisi dengan berbagai sebab antara lain mual, stomatitis atau sariawan, gangguan saluran pencernaan dan penurunan nafsu makan. Hal di atas selain mempengaruhi status nutrisi juga dapat mempengaruhi hasil dari pengobatan kemoterapi. Efek samping yang terjadi berhubungan dengan dosis, lama terapi, jenis obat dan respon individual
5. Gangguan asupan makan dan gangguan gizi yaitu: 1)gangguan pada saluran cerna berupa kesulitan mengunyah, menelan dan penyumbatan; 2)gangguan absorpsi zat gizi; dan 3)kehilangan cairan dan elektrolit karena muntah dan diare.

Diit yang harus diberikan pada pasien ALL adalah makanan yang seimbang sesuai dengan keadaan penyakit serta daya terima anak. Mencegah atau menghambat penurunan berat badan secara berlebihan. Mengurangi rasa mual, muntah, dan diare. Mengupayakan perubahan sikap dan perilaku sehat terhadap makanan oleh pasien dan keluarganya.

Asupan Nutrisi yang diperlukan pasien ALL memerlukan Energi tinggi, yaitu 36 kkal/kg BB untuk laki-laki dan 32 kkal/kg BB untuk perempuan. Apabila pasien berada dalam keadaan gizi kurang, maka kebutuhan energi menjadi 40 kkal/kg BB untuk laki-laki dan 36 kkal/kg BB untuk perempuan. Protein tinggi, yaitu 1-1,5 g/kg BB. Lemak sedang, yaitu 15-20% dari kebutuhan energi total. Karbohidrat cukup, yaitu sisa dari kebutuhan energi total. Vitamin dan mineral cukup, terutama vitamin A, B kompleks, C dan E. Bila perlu ditambah dalam bentuk suplemen.

Yang perlu diperhatikan ibu dalam pemberian asupan nutrisi adalah:

1. Jenis makanan atau diet yang diberikan hendaknya memperhatikan nafsu makan, perubahan indra kecap, rasa cepat kenyang, mual, penurunan berat badan, dan akibat pengobatan.
2. Hindari makanan atau minuman yang merangsang batuk, misalnya makanan

- berminyak, makanan asam, pewarna makanan, MSG
3. Sesuai dengan keadaan pasien, makanan dapat diberikan dalam bentuk makanan padat, makanan cair, atau kombinasi. Untuk makanan padat dapat berbentuk makanan biasa, makanan lunak, atau makanan lumat.
 4. Apabila terdapat kesulitan mengunyah atau menelan. Minum dengan menggunakan sedotan. Makanan atau minuman diberikan dengan suhu kamar atau dingin., bentuk makanan disaring atau cair. hindari makanan terlalu asam atau asin

Gizi merupakan bagian proses kehidupan dan proses tumbuh kembang anak. Sehingga pemenuhan gizi dalam proses penyembuhan penyakit menjadi sangat penting (Donna, 2004). Status gizi yang baik dapat menurunkan komplikasi dari terapi anti kanker dan membuat pasien merasa lebih baik. Dukungan nutrisi merupakan bagian yang penting dalam menunjang terapi pasien kanker. Peran orang tua khususnya ibu dalam merawat pasien ALL sangat penting. Menurut Sheridan (2008) peran ibu dalam keluarga adalah memenuhi kebutuhan fisiologis dan psikis, peran ibu dalam merawat dan mengurus keluarga dengan sabar, mesra dan konsisten. Seorang Ibu sebaiknya mempunyai pengetahuan tentang penyakit ALL dan kebutuhan nutrisi yang harus dikonsumsi pasien ALL. Dengan nutrisi yang baik diharapkan kondisi anak akan membaik dan dapat menjalani kemoterapi secara tepat.

Pengetahuan merupakan hasil tahu yang terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu (Notoatmodjo, 2003). Pengetahuan ibu dapat diperoleh melalui informasi dari petugas kesehatan, media masa ataupun buku-buku. Tujuan penelitian adalah mengidentifikasi tingkat pengetahuan dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi pada ibu dengan anak acute limphoblastik leukemia (ALL) yang menjalani kemoterapi. Manfaat penelitian: 1)bagi ibu pasien ALL mempunyai pengetahuan tentang pemenuhan kebutuhan nutrisi anaknya; 2)bagi institusi pelayanan sebagai bahan masukan untuk memberikan pendidikan kesehatan tentang pentingnya kebutuhan nutrisi pada orang tua yang anaknya mengalami penyakit kanker khususnya ALL.

BAHAN DAN METODE

Disain Penelitian adalah deskriptif. Sampel penelitian adalah seluruh orang tua yang anaknya menderita akut limphoblastik leukemia dan mendapat kemoterapi. Besar sampel penelitian sebanyak 20 orang pasien menggunakan total sampling. Variabel penelitian adalah tingkat

pengetahuan ibu tentang ALL. Instumen penelitian menggunakan kuesioner. Analisis data secara deskriptif. Lokasi penelitian di Ruang Menular Anak RSUD Dr. Soetomo Surabaya. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Juni 2010.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Ibu

Pendidikan ibu pada anak dengan ALL yang mendapat kemoterapi hampir setengahnya (40%) adalah SLTP, dan hanya sebagian kecil (10%) berpendidikan Akademi/PT.

Tingkat Pengetahuan Tentang Kebutuhan Nutrisi Pada Anak Acute Limphoblastik Leukemia Yang Menjalani Kemoterapi

Hasil penelitian pada tabel 1 menunjukkan tingkat pengetahuan ibu tentang kebutuhan nutrisi Pada Anak ALL yang Menjalani Kemoterapi di Ruang Menular Anak RSUD Dr Soetomo Surabaya adalah sebanyak 10 orang (50%) pengetahuannya kurang, sebanyak 7 orang (35%) berpengetahuan cukup, dan sebanyak 3 orang (15%) yang pengetahuannya baik.

Tabel1 Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kebutuhan Nutrisi Pada Anak ALL yang Menjalani Kemoterapi Di R.Menular Anak RSUD Dr Soetomo Surabaya, Juni 2010

Pendidikan	f	%
Baik	3	15
Cukup	7	35
Kurang	10	50
Jumlah	20	100

Pada pasien ALL nutrisi sangat diperlukan dalam menunjang keberhasilan pengobatan. Orang tua dalam hal ini ibu hendaknya turut memperhatikan asupan nutrisi pasien. Ibu yang merawat dan mendampingi anaknya yang sedang sakit sebaiknya mempunyai pengetahuan yang cukup tentang nutrisi. Baik pengetahuan mengenai jenis makanan ataupun jumlah nutrisi yang harus dikonsumsi pada pasien ALL tersebut. Dengan nutrisi yang baik diharapkan kondisi anak akan membaik dan dapat menjalani kemoterapi secara tepat. Pengetahuan ibu dapat diperoleh melalui informasi dari petugas kesehatan, media masa ataupun buku-buku.

Hasil penelitian menunjukkan pendidikan ibu pasien ALL yang mendapat kemoterapi hampir setengahnya (40%) adalah SLTP, dan hanya sebagian kecil (10%) berpendidikan Akademi/PT.

Pada penelitian ini banyaknya orang tua yang berpengetahuan kurang dapat dikarenakan latar belakang pendidikan orang tua yang rendah. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi pengetahuannya dan sebaliknya semakin rendah tingkat pendidikan seseorang maka semakin rendah tingkat pengetahuannya (Efendi, 1998).

Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan kesehatan. Sebaliknya pendidikan yang kurang maju akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai baru yang akan diperkenalkan. Untuk itu perlu diberikan Penyuluhan Kesehatan di Rumah Sakit secara tidak langsung, dengan memasang poster atau himbauan tentang nutrisi pada pasien ALL dengan warna yang terang dan kata-kata yang menarik perhatian sehingga lebih mudah diterima. Penyuluhan disampaikan dengan bahasa yang baik dan tidak menggurui apalagi menghakimi. Ditinjau dari umur ibu banyak yang berumur produktif, sehingga banyak yang sibuk dengan berbagai urusan rumah tangga sehingga ada kemungkinan tidak hanya memikirkan anaknya yang sakit saja tapi juga anaknya yang lain. Dilihat dari pekerjaan banyak ibu yang berumah tangga, sehingga lebih banyak dirumah, lebih sedikit bertemu dengan orang lain sehingga tukar informasi dan pengalaman dengan orang lain lebih sedikit

SIMPULAN DAN SARAN

Pengetahuan ibu pasien ALL yang mendapat kemoterapi tentang nutrisi di Ruang Menular Anak RSUD Dr. Soetomo Surabaya setengah (50%) ibu pasien ALL yang mendapat

kemoterapi pengetahuan tentang nutrisi yang harus diberikan adalah kurang, 35% berpengetahuan cukup, dan 15% yang pengetahuannya baik. Disarankan kepada ibu untuk meningkatkan pengetahuannya tentang kebutuhan nutrisi.

DAFTAR ACUAN

- Donna L Wong, 2004, *Pedoman Klinik Keperawatan Pediatrik*, Alih bahasa Monica Esther, Ed 4 Jakarta: EGC
- Efendi Nasrul, 1998. *Perawatan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : EGC.
- IDAI, 1994, *Pedoman Diagnosis dan Terapi*, Surabaya, Lab/ UPF IKA Unair RSUD Dr. Soetomo Surabaya
- Permono Bambang, 2001, *Leukemia Pada Anak*, makalah disajikan pada seminar sehari Work Shop Leukemia, Oktober 2001, Surabaya, Graha BIK IPTEKDOK.
- Permono Bambang, 2006, *Indonesian Protocol ALL-HR 2006*, Ikatan Dokter Anak Indonesia
- Sheridan. 2008. Psikologi dan Jiwa. www.localhost.com .diakses 9 februari 2011
- Shirley, 2003, *Keperawatan Oncology*, alih bahasa Jane Freyanan Budi, SKp, M.AppSc, Jakarta: EGC.
- Sukardja I.D.G., 1999, *Onkologi*, Jakarta: EGC.